

ABSTRAK

Pengembangan teknologi antariksa secara resmi dimulai saat peluncuran *Sputnik* milik Uni Soviet pada 1957. Hal ini memicu perhatian Amerika sehingga mendirikan NASA (*National Aeronautics and Space Administration*) satu tahun setelahnya. Dengan begitu kedua negara secara resmi memulai *space race* atau perlombaan antariksa. Amerika dan Rusia terus melakukan peluncuran misi-misi yang semakin inovatif; mulai dari peluncuran satelit, pengiriman manusia ke ruang angkasa, pendaratan di bulan hingga penjelajahan *deep space*. Setelah berada pada ketegangan yang cukup intens dalam kurun waktu yang cukup lama, kedua negara akhirnya menjalin proyek kerjasama bernama *International Space Station* (ISS) pada 1998 bersama dengan anggota lainnya. Meskipun begitu, dalam kerjasama ini masih berlangsung kontestasi diantara kedua negara. Hal ini tidak terlepas dari kepentingan masing-masing negara, yang secara nyata di rumuskan dalam strategi pertahanan nasional. Baik Amerika dan Rusia memiliki kebijakan militarisasi antariksa sbagai bagian dari pertahan nasional, termasuk didalamnya senjata misil ulang alik, sistem anti senjata misil, satelit spionase serta pemanfaatan untuk sipil. Tulisan ini, berfokus pada (i) bentuk kontestasi antara Amerika dan Rusia dalam proyek ISS, serta (ii) dualisme penggunaan teknologi antariksa dalam kehidupan bernegara.